

# OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEWUJUDKAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL DI UNIVERSITAS JEMBER

Oleh:  
**Mukni'ah**  
(Dosen Universitas Jember)

## Abstrak

*The education of Islam is education which aims to form personal Muslim completely, develop the human potential either jasmaniah or rohaniyah, to strengthens the harmonious relation every private men with Allah, human, and universe or environment.*

*This is in line with the national educational goals formulated in Act No. 20 of 2003 on national education systems (Decree Number 20 year 2003) chapter II article 3, i.e. "for the development of the potential learners in order to become a man of faith and pious to God Almighty, precious, healthy, have learned, accomplished, creative, independent, and become citizens of a democratic and accountable".*

*The glorious goal turns out has yet to be implemented in earnest and up on the education unit. Therefore the University of Jember as one of the public universities are placing Islamic religious education courses as one of general compulsory subjects in the travel for all Muslim students, should be able to implement an Islamic religious education learning optimally so that Islamic religious education learning objectives which are the sub systems of the national educational goals can be realized. This was the attraction of researchers to conduct research so that the focus of her research is on how the efforts made by the Professor of Islamic studies at the University of Jember in order to manifest the faithful and pious students to God Almighty, the noble character and responsible.*

*This research aims to analyze and interpret the efforts made by the Professor of Islamic studies at the University of Jember in order to realize the faithful students and devoted to God Almighty that the noble character and responsible.*

*The answer to all three of these problems, researchers using qualitative approach, while the informants were selected based on the purposive sampling method. Data collection is done with the interview, observation and documentation. The results of the interview are written in a transcript interview. The Data collected is checked their validity by checking the credibility of made with triangular. The Data were analyzed with the reduction of the data, the presentation of the data and the withdrawal of the conclusion.*

**Kata Kunci :** Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Nasional

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun

rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam

semesta.<sup>1</sup> Pandangan ini rupanya bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai dua fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas pokok. Fungsi pertama : sebagai kholifah Allah di bumi untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya, fungsi kedua; sebagai hamba Allah yang ditugasi untuk menyembah dan mengabdikan kepadaNya. Sesuai firman Allah, dalam QS. Al Baqarah:30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي  
الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ  
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ  
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا  
لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>2</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan

manusia sebagai kholifah Allah dan sebagai 'Abdullah. Adapaun rincian-rincian tujuan pendidikan agama Islam seperti yang telah dikemukakan oleh pakar Islam antara lain, 'Athiyah Al Abarasyi; pertama, untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia; kedua, persiapan untuk kehidupan dunia dan akherat; ketiga, menumbuhkan roh ilmiah; keempat, menyiapkan peserta didik dari segi profesional; dan kelima, persiapan untuk mencari rizki.<sup>3</sup>

Menurut Ahmad Tafsir bahwa manusia dididik tujuannya agar ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Yaitu untuk beribadah kepada Allah . hal ini diketahui dari Al-Qur'an dalam Adz dzariyat:56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam mempunyai karakteristik dan ciri khusus yang bisa membedakan pendidikan lainnya. Karakteristik tersebut adalah berikut ini.

Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran/kuliah yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis .

Prinsip-prinsip dasar pendidikan agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu; aqidah, syariah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman atau

<sup>1</sup>Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 6.

<sup>2</sup>*Alquran dan terjemahannya*, Khadim al Harmain asy Syaifain, Fahd ibn 'Abd al 'Aziz Al Sa'ud (Saudi Arabia: 1971), 12

<sup>3</sup>Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah* ( Mesir : Isa Babi Al-halabi, 1964), 22.

<sup>4</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya* ( Saudi Arabia: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy -Syarif Medinah Munawwarah, 1990), 862.

keyakinan yakni sebagai fondasi. Syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam dan sebagai implementasi dari keyakinan keimanan seseorang, akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan yang juga buah dari keimanan dan keislaman seseorang. Berdasarkan ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk yang terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni dan budaya.<sup>5</sup>

Mata kuliah pendidikan agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan menanamkan pada tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

Tujuan diberikannya mata kuliah pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah, oleh karena itu semua mata kuliah hendaknya seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Semua mata kuliah hendaknya mengandung muatan pendidikan akhlak dan semua pendidik bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

### Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia

dan di akhirat. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan adalah secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem dan fungsi sosialnya. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.<sup>6</sup>

### Pengetian Iman

Menurut bahasa iman berarti membenarkan hati. Sedangkan menurut istilah, iman adalah: membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan.<sup>7</sup> Hadits Ibnu Majjah Tabhrani :

الْإِيمَانُ عَقْدٌ بِالْقَلْبِ وَ إِقْرَارٌ بِاللِّسَانِ وَ عَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ

(al iimaanu `aqdun bil qalbi wa iqraarun billisaani wa `amalun bil arkaani.)

<sup>6</sup>Abdul Majid, Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 134.

<sup>7</sup>Tim Dosen PAI Universitas Brawijaya, *Pendidikan Agama Islam* (Pusat Pembina Agama (PPA) UB, 2005), 71

<sup>5</sup>Depdikbud, *Kurikulum 2004 Pedoman khusus pengembangan Silabus dan Penilaian Matapelajaran pendidikan aAgama Islam*, (Jakarta: 2003), 2.

Artinya: Iman adalah tambatan hati, ucapan lisan dan laku perbuatan.

### Definisi Iman Secara Istilah Syar'iy

Al-Imaam Ismaa'il bin Muhammad At-Taimiy rahimahullah berkata :

الإيمان في الشرع عبارة عن جميع الطاعات الباطنة والظاهرة

"Iman dalam pengertian syar'iy adalah satu perkataan yang mencakup makna semua ketaatan lahir dan batin".<sup>8</sup>

An-Nawawiy menukil perkataannya :

الإيمان في لسان الشرع هو التصديق بالقلب والعمل بالأركان

"Iman dalam istilah syar'iy adalah pembenaran dengan hati dan perbuatan dengan anggota tubuh".<sup>9</sup>

Imaam Ibnu 'Abdil-Barr rahimahullah berkata :

أجمع أهل الفقه والحديث على أن الإيمان قول وعمل، ولا عمل إلا بنية

"Para ahli fiqh dan hadits telah sepakat bahwasannya iman itu perkataan dan perbuatan. Dan tidaklah ada perbuatan kecuali dengan niat"<sup>10</sup>

Al-Imaam Ibnu Qayyim rahimahullah berkata :

حقيقة الإيمان مركبة من قول وعمل. والقول قسمان : قول القلب، وهو الاعتقاد، وقول اللسان، وهو التكلم بكلمة الإسلام. والعمل قسمان : عمل القلب، وهو نيته وإخلاصه، وعمل الجوارح. فإذا زالت هذه الأربعة، زال الإيمان

بكماله، وإذا زال تصديق القلب، لم تنفع بقية الأجزاء

"Hakekat iman terdiri dari perkataan dan perbuatan. Perkataan ada dua : perkataan hati, yaitu i'tiqaad; dan perkataan lisan, yaitu perkataan tentang kalimat Islam (mengikrarkan syahadat – Abul-Jauzaa'). Perbuatan juga ada dua : perbuatan hati, yaitu niat dan keikhlasannya; dan perbuatan anggota badan. Apabila hilang keempat hal tersebut, akan hilang iman dengan kesempurnaannya. Dan apabila hilang pembenaran (tashdiiq) dalam hati, tidak akan bermanfaat tiga hal yang lainnya".<sup>11</sup>

Ahlu-Sunnah berpendapat bahwa iman itu adalah perkataan dan perbuatan. yang mereka maksudkan dengan perkataan adalah perkataan lisan dengan adanya pengikraran, dan perkataan hati dengan i'tiqaad. Adapun yang mereka maksudkan dengan perbuatan adalah perbuatan hati yaitu niat dan ikhlash, serta perbuatan anggota tubuh dengan melakukan berbagai kewajiban dan meninggalkan berbagai keharaman.

Jumhur Ahlu-Sunnah menyepakati hal ini dimana mereka mendasarkan dengan banyak dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Imaam Abu 'Ubaid Al-Qaasim bin Sallaam dalam kitab Al-limaan berkata :

أن أهل العلم والعناية بالدين اختلفوا في هذا الأمر فرقتين: فقالت إحداهما: الإيمان بالإخلاص لله بالقلوب وشهادة الألسنة وعمل الجوارح: وقالت الفرقة الأخرى بل الإيمان بالقلوب والألسنة، فأما الأعمال فإنما هي تقوى وبر، وليس من الإيمان.

<sup>8</sup> [Al-Hujjah fii Bayaanil-Mahajjah, 1/403]

<sup>9</sup> [Syarh Shahih Muslim, 1 hal. 146]

<sup>10</sup> [At-Tamhiid, 9 hal. 238].

<sup>11</sup> [Ash-Shalaah wa Hukmu Taarikihaa, hal. 35].

وإذا نظرنا في اختلاف الطائفتين، فوجدنا الكتاب والسنة يصدقان الطائفة التي جعلت الإيمان بالنية والقول والعمل جميعاً وينفيان ما قالت الأخرى.

“Bahwasannya para ulama dan orang-orang yang mempunyai perhatian terhadap agama dalam permasalahan ini terbagi menjadi dua kelompok. Satu kelompok di antara mereka berkata : Iman itu adalah ikhlah kepada Allah dengan hati, syahadat yang diucapkan oleh lisan, dan perbuatan dengan anggota badan. Kelompok kedua berkata : Iman itu adalah dengan hati dan lisan saja. Adapun perbuatan hanyalah ketaqwaan dan kebaikan, bukan termasuk bagian dari iman.

Firman Allah dalam QS. An-Nuur : 62

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَى أَمْرٍ جَامِعٍ لَمْ يَذْهَبُوا حَتَّى يَسْتَأْذِنُوهُ

“Sesungguhnya yang sebenarnya orang mukmin ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan apabila mereka berada bersama-sama Rasulullah dalam sesuatu urusan yang memerlukan pertemuan, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya”.<sup>12</sup>

Allah ta'ala menjelaskan bahwa yang tertera dalam ayat-ayat di atas termasuk hal-hal yang menjadikan seseorang disebut mukmin dan mukminah. Demikianlah Allah ta'ala telah menjadikan perbuatan termasuk bagian dari iman.

Adapun dalil-dalil dari hadits Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam yang menunjukkan bahwa perbuatan termasuk bagian dari iman, diantaranya sebagai

<sup>12</sup>Alquran dan terjemahannya, Khadim al Harmain asy Syaifain, Fahd ibn 'Abd al 'Aziz Al Sa'ud (Saudi Arabia: 1971), 555

berikut, Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda :

الإيمان بضع وسبعون شعبة، أفضلها قول لا إله إلا الله، وأدناها إمطة الذي عن الطريق، والحياء شعبة من الإيمان

“Iman itu lebih dari tujuh puluh cabang. Yang paling utama/tinggi adalah perkataan Laa ilaha illallaah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah), dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Malu termasuk bagian dari iman”.<sup>13</sup>

Beliau shallallaahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda :

حسن العهد من الإيمان

“Baiknya perjanjian termasuk iman”.<sup>14</sup>

Dan dalil-dalil yang lain menjadikan perbuatan termasuk bagian dari iman. Oleh karena itu, iman menuntut adanya perkataan dan perbuatan. Iman tidak cukup hanya dengan keberadaan satu di antara keduanya tanpa yang lain. Karena kata iman hanyalah ada pada orang yang membenarkan seluruh syari'at yang Allah turunkan kepada Nabishallallaahu 'alaihi wa sallam, dengan niat, iqraar (pengakuan), dan perbuatan. Orang yang membenarkan (dalam hati) namun tidak mengikrarkan melalui lisannya dan tidak mengamalkan ketaatan melalui anggota badannya yang ia diperintahkan dengannya, maka tidak berhak dinamakan beriman. Begitu juga, barangsiapa yang mengikrarkan dengan lisannya dan mengerjakan dengan anggota badannya, namun ia tidak membenarkan hal itu dalam hatinya; maka tidak berhak pula dinamakan beriman.

<sup>13</sup>[Diriwayatkan oleh Al-Bukhaariy dalam Kitaabul-limaan, Baab Umuuril-limaan, 1/51 no. 9; dan Muslim dalam Kitaabul-limaan, Baab 'Adadi Syu'abil-limaan, 1/63 no. 35]

<sup>14</sup>[Al-limaan oleh Abu 'Ubaid, hal. 63; dan dihasankan oleh Asy-Syaikh Al-Albaaniy]

Arti dari iman adalah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota badan. "Membenarkan dengan hati" maksudnya menerima segala apa yang dibawa oleh Rasulullah Shalallaahu alaihi wasalam. "Mengikrarkan dengan lisan" maksudnya, mengucapkan dua kalimah syahadat, syahadat "Laa ilaha illallahu wa anna Muhammadan Rasulullah" (Tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah). "Amamalkan dengan anggota badan" maksudnya, hati mengamalkan dalam bentuk keyakinan, sedang anggota badan mengamalkannya dalam bentuk ibadah-ibadah sesuai dengan fungsinya. Kaum salaf menjadikan amal termasuk dalam pengertian iman. Dengan demikian iman itu bisa bertambah dan berkurang seiring dengan bertambah dan berkurangnya amal shalih.<sup>25</sup>

Selain itu arti iman menjadi Pandangan dan sikap hidup dalam QS. Albaqarah ayat 285 :

ءَاْمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ  
 وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ ءَاْمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ  
 وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفْرِقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِنْ  
 رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا  
 وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya : " Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, Malaikat-MalaikatNya, Kitab-KitabNya, dan Rasul-RasulNya.

(Mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakanseorang pun dari RasulNya." Dan Mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami ya Tuhan kami, dan kepadaMu tempat (kami)kembali."<sup>15</sup>

### Wujud Iman

Menurut Hasan Al Banna, ruang lingkup keimanan<sup>16</sup> : pertama, Ilahiah (sesuatu yang berkenaan dengan "Allah" yaitu : Wujud Allah, nama-nama dan sifat Allah, perbuatan Allah); kedua, Nubuwwah (sesuatu yang berkenaan dengan Nabi atau Rasul, termasuk kitab suci dan mukjizat mereka); dan ketiga, Ruhaniyah (sesuatu yang berkaiatn dengan metafisik ; malaikat, jin, iblis, setan dan ruh).

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU sisdiknas) BAB II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut : "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

### Pengertian Taqwa

Taqwa berasal dari kata waqa, yaqi, wiqayah, yang berarti takut,

<sup>15</sup>Alquran dan terjemahannya ,Khadim al Harmain asy Syaifain, Fahd ibn 'Abd al 'Aziz Al Sa'ud(Saudi Arabia: 1971),72

<sup>16</sup>Mukni'ah, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum ( Malang: Ar-Ruzz Media, 2011) ,169

menjaga, memelihara dan melindungi. Sesuai dengan makna etimologis tersebut, maka taqwa dapat diartikan sebagai sikap memelihara keimanan yang diwujudkan dalam pengamalan ajaran agama Islam secara utuh dan konsisten.<sup>17</sup> Secara umum karakteristik orang taqwa dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori indikator ketaqwaan, yaitu : 1) Iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab dan para nabi. Dengan kata lain, instrument ketaqwaan yang pertama ini dapat dikatakan dengan memelihara fitrah iman. 2) Mengeluarkan harta yang dikasihinya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, orang yang terputus di perjalanan, orang yang meminta dana, orang yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban memerdekakan hamba sahaya. Yang intinya mencintai sesama umat manusia yang diwujudkan dengan melakukan kesanggupan untuk mengorbankan harta. 3) Mendirikan shalat dan menunaikan zakat. 4) Menepati janji dan memelihara kehormatan diri. 5) Sabar disaat kepayahan, kesusahan dan diwaktu perang.

### Ciri-Ciri atau Tanda-Tanda Orang Bertaqwa

Orang yang bertaqwa memiliki ciri-ciri yang sudah disebutkan oleh Al-Quran. Ada 5 ciri orang bertaqwa yang telah di sebutkan pada surat Al-Baqoroh ayat 2.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى

لِّلْمُتَّقِينَ

<sup>17</sup>Azyumardi Azra, Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum, (Jakarta :Departemen Agama, 2002), 219

Artinya : Kitab (Al Quraan) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.<sup>18</sup>

Dan ayat 3-5 yang menyatakan ciri-ciri orang yang bertaqwa.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya : Beriman pada yang ghoib.<sup>19</sup>

Menurut Ibnu 'Abbas, *yu'minuun* artinya *yushdiqun* (membenarkan). Abu al-'Aliyah menjelaskan makna *yu'minuuna bil ghaib* artinya beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, surga-Nya, Neraka-Nya dan pertemuan dengan-Nya, serta beriman dengan kehidupan setelah kematian dan Hari Kebangkitan. Ibnu 'Abbas menyatakan bahwa *bil ghaib* maknanya terhadap apa saja yang datang dari Allah.<sup>20</sup>

Dari ciri pertama ini bisa kita pahami bahwa ciri orang yang bertaqwa adalah orang-orang yang beriman terhadap semua hal ghaib yang diinformasikan oleh Allah ta'ala dalam *al-Qur'an al-Karim* dan *as-Sunnah al-Mutawatirah*.

Yang kedua, dengan artinya : Mendirikan shalat.<sup>21</sup>

Mendirikan shalat menurut Ibnu 'Abbas maksudnya adalah mendirikan shalat dengan semua fardhunya. Sedangkan menurut Qatadah, mendirikan shalat artinya memelihara waktu-waktunya, wud-

<sup>18</sup>Alquran dan terjemahannya, Khadim al Harmain asy Syaifain, Fahd ibn 'Abd al 'Aziz Al Sa'ud (Saudi Arabia: 1971), 8

<sup>19</sup>Alquran dan terjemahannya, Khadim al Harmain asy Syaifain, Fahd ibn 'Abd al 'Aziz Al Sa'ud (Saudi Arabia: 1971), 8

<sup>20</sup>Wahyuddin dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. (Surabaya: Kalam Mulia, 2009), 112

<sup>21</sup>Alquran dan terjemahannya, Khadim al Harmain asy Syaifain, Fahd ibn 'Abd al 'Aziz Al Sa'ud (Saudi Arabia: 1971), 8

hu, ruku' dan sujudnya. Muqatil ibn Hayyan menjelaskan definisi mendirikan shalat adalah menjaga waktu-waktunya, menyempurnakan thaharah, menyempurnakan ruku' dan sujudnya, membaca Al-Qur'an didalamnya, serta bertasyahud dan membaca shalawat.<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas, bisa kita simpulkan bahwa *yuqiimuunash shalah* artinya mendirikan shalat dengan melaksanakan semua rukunnya dan menyempurnakannya dengan semua sunnah sejak thaharah sampai selesai shalat.

Yang ketiga, artinya : *Menafkahkan sebagian harta yang telah Allah rizkikan kepada mereka.*<sup>23</sup>

Menurut Ibnu 'Abbas maksudnya adalah zakat wajib, sedangkan menurut Ibnu Mas'ud maksudnya adalah Nafkah seorang laki-laki pada keluarganya, karena itu adalah *afdhalun nafaqah*. Menurut Qatadah makna *yunfiqun* adalah *yunfiquna fii sabilillah wa thaa'atih*.<sup>24</sup>

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ

مِنْ قَبْلِكَ وَبِأَلْحَرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

Artinya : *Beriman terhadap kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada Rasul-rasul sebelum beliau.*<sup>25</sup>

Apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam

adalah Al-Qur'an. Sedangkan kitab-kitab yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad SAW adalah Taurat, Zabur dan Injil.

Yang kelima, artinya : *Yakin dengan adanya akhirat.*<sup>26</sup>

Orang yang bertaqwa adalah orang yang yakin 100% akan adanya hari akhir, hari kebangkitan kembali seluruh manusia dan hari perhitungan seluruh amal manusia di dunia, apakah seseorang akan berada di surga atautkah di neraka. Keyakinan ini tentu akan menghasilkan ketaatan kepada seluruh perintah Allah ta'ala.<sup>27</sup>

### **Korelasi antara Keimanan dan Ketaqwaan Menyeimbangkan antara Iman, Ilmu, dan amal dalam Islam.**

Ilmu adalah pengetahuan yang sudah diklasifikasikan, disistemasi, dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan kebenaran objektif serta sudah diuji kebenarannya secara ilmiah.<sup>28</sup>

Dalam pemikiran Islam ada 2 sumber yakni akal dan wahyu. Keduanya tidak boleh di pertentangkan. Ilmu yang bersumber dari wahyu Allah bersifat abadi dan tingkat kebenarannya mutlak. Sedangkan ilmu yang bersumber dari akal pikiran manusia bersifat perolehan, tingkat kebenarannya nisbi, oleh karenanya tidak ada istilah final dalam ilmu yang didasari pikiran dan setiap orang berhak mengkaji ulang.

Iman adalah sebuah kata yang sering didengar oleh telinga bahkan diucapkan oleh semua umat manusia. Da-

<sup>22</sup>Wahyuddin dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. (Surabaya:Kalam Mulia, 2009), 113

<sup>23</sup>Alquran dan terjemahannya, Khadim al Harmain asy Syaifain, Fahd ibn 'Abd al 'Aziz Al Sa'ud(Saudi Arabia: 1971),9

<sup>24</sup>Wahyuddin dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. (Surabaya:2009), 114

<sup>25</sup>Alquran dan terjemahannya, Khadim al Harmain asy Syaifain, Fahd ibn 'Abd al 'Aziz Al Sa'ud(Saudi Arabia: 1971),9

<sup>26</sup>Alquran dan terjemahannya, Khadim al Harmain asy Syaifain, Fahd ibn 'Abd al 'Aziz Al Sa'ud(Saudi Arabia: 1971),9

<sup>27</sup> Abdul malik, dkk, Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum. (Jakarta:DEPAG, 2009), 71

<sup>28</sup>Wahyuddin dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. (Surabaya:Kalam Mulia, 2009), 82

lam islam, iman merupakan instrument paling vital dalam menentukan arah hidup manusia secara benar. Iman yang menentukan seluruh perilaku hidup manusia menjadi bernilai atau tidak di sisi Allah.

Dalam Al-Quran surat Ibrahim ayat 24-25 telah di jelaskan bahwa Allah memberikan ilustrasi indah tentang integrasi antara iman, ilmu, dan amal.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً

كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي

السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُوْتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ

بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ

لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya : Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.<sup>29</sup>

Dalam ayat tersebut telah tergambar jelas bagaimana keutuhan antara iman, ilmu, dan amal. Iman diidntikkan dengan akar sebuah pohon yang menopang ajaran islam, ilmu bagaikan batang pohon yang mengeluarkan dahan-dahan dan cabang ilmu pengetahuan, sedangkan amal ibarat buah.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang bertaqwa belum tentu beriman. Tetapi orang yang beriman pasti bertaqwa. Dan orang bertaqwa serta beriman harus memiliki ilmu dan amal yang seimbang. Kalau berilmu tapi tidak beramal maka tidak akan berguna untuk akhirat, sementara beramal tapi tidak berilmu tidak akan berguna di dunia. Padahal kehidupan dunia dan akhirat harus seimbang. Jadi ilmu dan amal harus seimbang dalam perwujudannya.<sup>30</sup>

### Implementasi Iman dan Taqwa dalam Kehidupan Sehari-hari.

Implementasi iman dan taqwa bisa dilakukan dalam 4 hal. Yang pertama sikap kita terhadap Allah SWT. Yang kedua dengan sesama manusia, dengan diri sendiri, dan lingkungan.<sup>31</sup>

### Hubungan dengan Allah SWT.

Seorang yang bertaqwa adalah orang yang menghambakan dirinya kepada Allah dan selalu menjaga hubungan dengan-Nya setiap saat. Memelihara hubungan dengan Allah terus menerus akan menjadi kendali dirinya sehingga dapat menghindari dari kejahatan dan kemungkaran dan membuat konsisten terhadap aturan Allah.

Memelihara hubungan dengan Allah dapat dimulai dengan cara : melaksanakan tugas perhambaan dengan beribadah secara sungguh-sungguh dan ikhlas, menjauhi perbuatan yang dilarang Allah, yaitu perbuatan dosa dan kemungkaran, berpegang teguh dan berpedoman secara utuh dan menyeluruh kepada Al-quran dan Sunnah Nabi-Nya, tidak menyekutukan Allah SWT, selalu

<sup>30</sup>Ramayulis dan Nizar samsul, *Filsafat pendidikan islam*. (Jakarta:Kalam Mulia, 2009), 149

<sup>31</sup>Mukni'ah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Malang: Ar-Ruzz Media, 2011), 175

<sup>29</sup>Alquran dan terjemahannya, Khadim al Harmain asy Syaifain, Fahd ibn 'Abd al 'Aziz Al Sa'ud (Saudi Arabia: 1971), 12

merasa diawasi oleh Allah, selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan, dan mencintai Allah.

### **Hubungan dengan Sesama Manusia**

Hubungan dengan Allah menjadi dasar bagi hubungan sesama manusia. Orang yang bertaqwa dan beriman akan dapat dilihat dari peranannya di tengah-tengah masyarakat.

Sikap taqwa tercermin dalam bentuk : sedia menolong orang lain, melindungi yang lemah dan berpihak pada kebenaran dan keadilan, mengeluarkan harta di jalan yang benar, menepati janji, dan saling memaafkan.

### **Hubungan dengan Diri Sendiri**

Dalam hubungan dengan diri sendiri ke-taqwaan dapat dilakukan dengan cara : selalu sabar. Sabar adalah sikap diri menerima apa saja yang datang kepada dirinya, baik perintah, larangan, maupun musibah yang menimpanya.<sup>32</sup> Sabar terhadap perintah adalah menerima dan melaksanakan perintah dengan ikhlas. Bertawakal pada Allah. Tawakal adalah menyerahkan keputusan segala sesuatu, ikhtiar, dan usaha kepada Allah. Tawakal bukan menyerah, melainkan sudah berusaha maksimal tetapi hasilnya diserahkan kepada Allah. Selalu bersyukur dengan apa saja yang sudah diterima. Berani dalam menghadapi segala sesuatu dan berani mengambil resiko dari apa yang sudah dilakukan. Bisa mengendalikan hawa nafsu. Tidak asal dalam memakai pakaian. Memberikan sanksi jika berbuat salah. Selalu instropeksi diri.

### **Hubungan dengan Lingkungan Hidup.**

Taqwa ditampilkan pula dalam bentuk hubungan seseorang dengan lingkungan hidupnya. Manusia yang bertaqwa adalah manusia yang emmegang tugas kekhalifannya di tengah alam, sebagai subjek yang bertanggung jawab mengelola dan memelihara alam lingkungannya.

Yang dapat dilakukan sebagai wujud nyata adalah : memanfaatkan alam dengan benar, tidak mengeksploitasi alam dengan berlebihan, menjaga dan memelihara alam, dan mengelola lingkungan sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Tujuan yang mulia tersebut ternyata belum dapat diimplementasikan secara sungguh-sungguh dan maksimal pada satuan pendidikan, dan dari pihak masyarakat sendiri belum semua peduli terhadap pentingnya pendidikan agama Islam diberikan kepada anak. Oleh karena itu diperlukan satuan pendidikan yang mampu mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama Islam secara optimal. Pendidikan agama harus senantiasa diberdayakan agar mampu mewujudkan pendidikan nasioanal yang menjadi keinginan kita bersama serta mampu menjawab berbagai permasalahan yang muncul.

Universitas Jember sebagai salah satu Perguruan tinggi umum yang menempatkan mata kuliah pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata kuliah Umum (MKU) yang wajib di tempuh bagi semua mahasiswa yang beragama Islam , seharusnya mampu mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama Islam secara optimal sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan sub sistem dari tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Dasar operasional pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum adalah Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 37 poin 2: Kuriku-

<sup>32</sup>Azyumardi Azra, Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum, (Jakarta :Departemen Agama, 2002),227

lum pendidikan tinggi wajib memuat a). Pendidikan agama, b). Pendidikan kewarganegaraan, dan c). Bahasa

Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional di Universitas Jember". penelitian ini akan mendeskripsikan tentang optimalisasi proses perkuliahan di Universitas Jember sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang di pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian alamiah, yakni menemukan teori dengan cara menariknya dari awal dari alam, yaitu dari data data yang berasal dari dunia nyata<sup>33</sup>.

Peneliti memakai pendekatan kualitatif ini untuk mendeskripsikan dan mengungkap fenomena atau peristiwa secara murni dan berupaya menemukan unsur-unsur atau pengetahuan yang belum ada dalam teori yang berlaku.

### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang di pakai yaitu jenis penelitian lapangan (*Field Research*), jenis penelitian yang berdasar pada data informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian di Universitas Jember.

Menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) karena dianggap sebagai pendekatan yang sifatnya luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian lapangan adalah studi terhadap

realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.

### Data, Sumber Data dan Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini sejumlah kalimat dari para informan yang ada keterkaitannya dengan optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Universitas Jember.

Informan yang di jadikan sebagai sumber data adalah yang terkait dan terlibat dalam proses pengelolaan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), antara lain, Ketua divisi mata kuliah PAI, dosen PAI, dan mahasiswa penempuh mata kuliah PAI. Semua informan tersebut di tentukan dengan Teknik *purposive sampling* sedang untuk menentukan representasi data-data yang akan di peroleh digunakan teknik *snowball sampling*, yaitu dilakukan secara berantai, teknik penentuan sample yang jumlahnya kecil, kemudian membesar. Seperti bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin besar.

Terdapat tiga metode untuk mengumpulkan data yang di gunakan, yaitu observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif.

Wawancara adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti dengan informan atau subyek yang berhubungan dengan penelitian<sup>34</sup>. Dalam melakukan wawancara peneliti membuat pedoman sebagai acuan

<sup>33</sup> J. Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

<sup>34</sup> Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*. Jakarta: GP. Press, 2009.

dan instrumen yang sifatnya terbuka, jujur, dan terstruktur dengan tujuan memperoleh informasi tentang kejadian, kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan madrasah.

Dokumen merupakan catatan atau bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base, surat-surat rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa<sup>35</sup>. Studi dokumen ini dilakukan untuk memperoleh data dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang terkait dengan fokus penelitian, terutama yang ada pada informan. Dokumen ini digunakan sebagai pendukung teknik observasi dan wawancara.

### Model Analisa Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data

Model yang digunakan dalam melakukan analisa data yaitu menggunakan *Analisis Model Miles dan Huberman* yang dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain; reduksi data, Display atau penyajian data, Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi<sup>36</sup>.

Pemeriksaan keabsahan data (trianggulasi data) dilakukan dengan teknik *Trianggulasi*. *Trianggulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu<sup>37</sup>.

Jenis teknik trianggulasi yang dipakai sebagai berikut; *Trianggulasi* antar sumber data, antar metode, dan pengecekan kebenaran informasi (*member check*). *Trianggulasi* sumber data berarti ditempuh dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat keterpercayaan data yang sama dengan menggunakan sumber atau informasi yang berbeda dalam metode kualitatif<sup>38</sup>. *Trianggulasi* metode dilakukan dengan cara mengecek suatu informasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penggunaan satu teknik dibandingkan dengan data yang diperoleh dengan penggunaan teknik lainnya. Teknik *trianggulasi* teori. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh di lapangan dengan teori-teori yang dikemukakan para ahli. *Member check* : pengecekan anggota dilakukan dengan mendatangi setiap informan dan memperlihatkan data atau informasi yang telah diketik dalam format catatan lapangan kepada para informan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil dan pembahasan temuan penelitian, yaitu pembahasan silang antara hasil temuan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan paparan data penelitian dengan kajian teoritik yang relevan dan interpretasi peneliti. Pembahasan tema berturut-turut adalah sebagai berikut : (1). Upaya yang dilakukan oleh dosen pendidikan

<sup>35</sup> Imam Suprayogo. *Metodologi Penelitian Sosial -Agama*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 164

<sup>36</sup> B. Matthew Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm 16.

<sup>37</sup> J. Lexy Moleong. *Metodologi.....*

<sup>38</sup> *Ibid.*

agama Islam di Universitas Jember untuk mewujudkan mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2) Upaya yang dilakukan oleh dosen pendidikan agama Islam di Universitas Jember untuk mewujudkan mahasiswa yang berakhlak mulia. 3). Upaya yang dilakukan oleh dosen pendidikan agama Islam di Universitas Jember untuk mewujudkan mahasiswa yang bertanggung jawab.

Pada bab ini disajikan pembahasan temuan penelitian, yaitu pembahasan silang antara hasil temuan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan paparan data penelitian dengan kajian teoritik yang relevan dan interpretasi peneliti. Pembahasan tema berturut-turut adalah sebagai berikut : (1). Upaya yang dilakukan oleh dosen pendidikan agama Islam di Universitas Jember untuk mewujudkan mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2) Upaya yang dilakukan oleh dosen pendidikan agama Islam di Universitas Jember untuk mewujudkan mahasiswa yang berakhlak mulia. 3). Upaya yang dilakukan oleh dosen pendidikan agama Islam di Universitas Jember untuk mewujudkan mahasiswa yang bertanggung jawab.

### **Upaya yang dilakukan oleh dosen pendidikan agama Islam di Universitas Jember untuk mewujudkan mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.**

Beriman dan bertaqwa merupakan 2 hal yang sangat fundamental yang harus dimiliki oleh setiap ummat islam jika ia memang mengharapkan kebahagiaan dalam kehidupan yang abadi dan sebenarnya, yaitu saat di bangkitkan dari alam barzah. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali imron:185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ  
الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا  
إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

“tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.(QS. Ali.Imron:185)

Dari ayat tersebut sudah dengan sangat jelas bahwa kehidupan saat ini adalah kehidupan yang sifatnya fana dan sementara, dibutuhkan banyak hal dan modal untuk hidup di akhirat kelak yaitu modal iman dan taqwa. Karena hanya orang-orang yang beriman yang senantiasa pintu surga akan terbuka.

Beriman adalah mempercayai dan meyakini bahwa Allah SWT sebagai Tuhannya, mempercayai malaikatnya, mempercayai kitab-kitabnya, mempercayai para rasul-rasulya, mempercayai akan adanya hari akhir, dan mempercayai bahwa qodha dan qodar dari Allah SWT. Taqwa adalah menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

Secara teori perkuliahan dengan jumlah 3 SKS sangatlah cukup bahkan lebih, akan tetapi untuk proses aplikasi hal tersebut sangatlah sulit dan perkuliahan 3 sks persemester masih jauh dari cukup

Jika benar-benar mau mendalami apa itu iman dan taqwa. Bentuk inovasi dari upaya mewujudkan keimanan dan ketaqwaan mahasiswa yang dilakukan dosen pengajar mata kuliah pendidikan agama Islam di Universitas Jember yaitu melalui berbagai hal yang sifatnya aplikatif, bermanfaat, dan tentunya juga menyenangkan bagi mahasiswa sendiri yang nantinya diharapkan tumbuhnya kesadaran untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya dapat dilakukan dalam proses pemberian tugas baik kelompok ataupun individu, mahasiswa dilibatkan secara langsung untuk mempraktikkan substansi dari keimanan dan ketaqwaan tersebut seperti penggalangan dana untuk melaksanakan ibadah qurban, penghayatan asmaul husna dan syahadatain..

Dalam satu semester harus mencapai beberapa target agar mahasiswa bisa lulus mata kuliah Pendidikan agama Islam dan dapat nilai bagus, misalnya menghayati 99 sifat asmaul husna, merenungi hakikat dari syahadatain, dan menghafal sifat wajib, mustahill, dan jaiz Allah, menghafal para nabi, malaikat dan tugas-tugasnya, dan lain sejenisnya. Hal tersebut sangatlah mempengaruhi kondisi psikis dari mahasiswa untuk selalu meningkatkan dan memperbaiki kualitas keimanan dan ketaqwaannya.

Selain dalam pemberian tugas, juga bisa melalui aktifitas kehidupan sehari-hari, seperti aktifitas spiritual mulai bangun tidur sampai tidur kembali seperti shalat jamaah, puasa sunnah, dan lain sejenisnya. Mahasiswa diberi tugas untuk mencatat setiap kegiatannya dan di setiap perkuliahan PAI di silang dengan teman yang lain untuk diberikan komentar, saran, dan masukan. Jadi dari proses tersebut akan tumbuh sifat untuk saling menginspirasi dan menasihati antar mahasiswa sebagai umat Islam. Dalam alquran QS. Al 'Ashr:3, Allah berfirman:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ  
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.(QS.Al 'ashr:3)

Sehingga dengan inovasi seperti itulah upaya untuk mewujudkan mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha bisa terealisasikan. Banyak hal yang dilakukan para dosen pengajar Pendidikan agama Islam di Universitas Jember ini tidak lain untuk memenuhi target yang harus dicapai mahasiswa selama perkuliahan PAI ini, karena kita tahu begitu banyaknya kaitannya dengan dasar dari agama Islam yang harus diketahui seluruh penganutnya namun hanya dapat jatah 3 satuan kredit semester saja. Apalagi kaitannya dengan keimanan dan ketaqwaan yang menjadi dasar dari seluruh umat Islam di muka bumi ini untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### **Upaya yang dilakukan oleh dosen pendidikan agama Islam di Universitas Jember untuk mewujudkan mahasiswa yang berakhlak mulia.**

Berakhlakul karimah merupakan salah satu jenis akhlak yang di anjurkan dan di contohkan langsung oleh nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, sepnatasnya dan seharusnya harus diikuti oleh seluruh ummatnya bahkan ummat manusia pada umumnya. Beliau sudah memberikan contoh nyata bagaimana bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari ini, baik

dari aktifitas yang paling sederhana, paling kecil, bahkan sampai ke aktifitas yang sifatnya privasi beliau contohkan. Sesuai sabda Nabi, dalam sebuah hadist di riwayatkan, yang artinya:

"Sungguh *aku diutus* menjadi Rasul tidak lain adalah untuk *menyempurnakan akhlak yang saleh* (baik). (Alhadist).

Dalam kehidupan anak muda utamanya kehidupan mahasiswa, akhlak yang baik sudah mulai terkikis, hilang terpengaruh arus budaya kebaratan. Dan hal tersebut sudah merambah ke semua bidang mulai dari gaya hidup, biaya hidup dan perilaku. Seperti cara bergaul dengan lawan jenis, cara berbusana, cara berbicara, berjalan, dan banyak hal lainnya. Hal ini akan sangat berbahaya jika di biarkan begitu saja tanpa ada filterisasi dan penyembuhan secara intensif.

Dan keadaan seperti itu bukanlah menjadi tugas pemerintah saja, akan tetapi tugas semua orang yang tidak ingin bangsa yang besar ini akan hancur. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu berinovasi dan berkreasi melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh para dosen sebagai fasilitator dan pendamping mahasiswa selama proses pembelajaran baik didalam atau pun diluar kampus.

Bentuk inovasi yang dilakukan oleh dosen untuk perbaikan akhlak ini yaitu cara berbusana yang islami saat menempuh mata kuliah Pendidikan agama Islam baik untuk mahasiswa ataupun mahasiswa. Akan tetapi tidaklah cukup dengan pemberian aturan saja, para dosen pengajar PAI di Universitas Jember ini juga melakukan pendampingan, tutorial dan *sharing* keilmuan di luar jam perkuliahan kenapa berbusana islami itu penting dan perlu, sehingga dengan sendirinya kesadaran dari mahasiswa akan tumbuh dan berkembang. Sehingga memakai pakaian islami tidak hanya saat jam perkuliahan

PAI saja, tetapi di dalam kesehariannya juga akan demikian.

Selain itu, dari dosen sendiri juga memberikan percontohan dalam bertingkah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nantinya dosen tersebut akan di segani dan berwibawa buat mahasiswanya, serta menjadi suri tauladan bagi mahasiswanya. Karena mahasiswa jaman sekarang tidak melihat apa yang di katakana saja, tetapi juga melihat siapa yang mengatakan yakni para dosen ini, tentu menjadi *role model* untuk mhasiswanya juga sangat dikedepankan.

Semua itu dilakukan oleh para dosen PAI Universitas Jember sebagaimana di temukan peneliti pada tahap wawancara tidak lain bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pendididkn agama Islam guna mewujudkan mahasiswa yang berakhlakul karimah, betatakrama, bersopan santun, dan berbudi pekerti yang baik. Karena kalau dibiarkan begitu saja maka kehidupan anak muda bangsa ini akan terbawa arus budaya kebaratan yang sudah menganggap semuanya penuh kebebasan. Karena jika anak mudanya sudah dibiarkan terbiasa dengan tingkah lakunya yang sudah tidak bermoral dan berbudi pekerti yang baik maka tunggulah kehancuran bangsa ini.

#### **Upaya yang dilakukan oleh dosen pendidikan agama Islam di Universitas Jember untuk mewujudkan mahasiawa yang bertanggung jawab.**

Tanggung jawab merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap umat islam jika dirinya ingin bahagia di dunia dan akhirat. Tanggung jawab untuk diri sendiri, orang tua, dan masyarakat sekitar. Manusia adalah makhluk sosial, jadi di pastikan setiap manusia tidak bisa hidup sendiri, pasti butuh orang lain. Sehingga sikap tanggung jawab harus dimiliki

agar dalam berinteraksi dengan manusia lainnya tidak terjadi kesenjangan.

Tanggung jawab kita sebagai hamba Allah yang di tugaskan menjadi khalifah di muka bumi ini yaitu mengabdikan, Allah berfirman dalam Alquran, QS. Addzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا

لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”(QS: Addzariyat:56)

Banyak hal yang bisa dilakukan dosen sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab mahasiswa, karena pembentukan karakter tidak secara instan kita bentuk dalam diri seseorang. Butuh proses yang memakan waktu panjang, kesabaran, dan sifat istiqomah. Misalnya memberikan tugas yang pengumpulannya di tentukan dalam sekian jam dan dalam bentuk scanning, jadi hal tersebut meminimalisir mahasiswa untuk salig mencontek satu sama lain, selain itu bisa juga dalam bentuk presensi kehadiran kuliah mahasiswa, misalnya bagi yang bolos atau ketahuan di tanda tangani oleh temannya maka harus menghadap kepada dosen terkait, jika tidak menghadap akan mengurangi nilai akhir. Dan di akhir perkuliahan selama satu semester, dosen harus mengecek tingkat keseriusan mahasiswa untuk mencapai target yang harus di capai hal ini akan menggambarkan sejauh mana rasa tanggung jawab mahasiswa untuk bertanggung jawab kepada orang tuanya bahwa dia benar-benar serius melakukan perkuliahan.

## KESIMPULAN

Akhir dari penelitian ini, akan dikemukakan kesimpulan yang relevan dengan deskripsi data dan analisis serta men-

jawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni secara umum tentang optimalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Universitas Jember di tinjau dari upaya yang harus di lakukan oleh dosen sebagai fasilitator dalam bentuk peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlakul karimah, dan sikap tanggung jawab. Secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

Salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari penelitian ini di dapatkan data dan fakta bahwa proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Jember masih belum optimal, dan masih belum pada jalur pencapaian tujuan pendidikan nasional secara utuh.

Beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, dan sikap tanggung jawab merupakan sifat dan sikap yang harus di tanamkan sejak dini oleh dosen kepada seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PAI di Universitas Jember sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Banyak cara dan inovasi yang bisa dilakukan para dosen untuk menanamkan 3 sifat dan sikap tersebut, mulai dari bentuk penugasan, tutorial, sharing keilmuan, dan pendampingan kepada mahasiswa baik di luar dan didalam kampus.

Secara garis besar ketidak optimalan proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember adalah kuota satuan kredit semester (SKS) yang hanya 3 SKS persemester dan hanya satu kali pelaksanaan selama kuliah S1, padahal pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata kuliah yang sifatnya fundamen-

tal dan pemakainnya untuk semua dan untuk bekal untuk kehidupan yang abadi kelak. Jadi, salah satu cara agar perkuliahan PAI ini optimal yaitu fihak pimpinan lembaga memberdayakan dosen-dosen pendidikan agama Islam untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menyentuh kebutuhan spiritual mahasiswa, menambah jam perkuliahan atau penambahan SKS dan memberikan kegiatan ekstra diluar jam perkuliahan yang sifatnya wajib untuk mahasiswa ikuti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Athiyah. 1964, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Mesir : Isa Babi Al-halabi.
- Al-Bukhaariy dalam *Kitaabul-limaan*, Baab Umuuril-limaan, 1/51 no. 9; dan Muslim dalam *Kitaabul-limaan*, Baab 'Adadi Syu'abil-limaan, 1/63 no. 35]
- Al-Hujjah fii Bayaanil-Mahajjah, 1/403
- Al-limaan oleh Abu 'Ubaid, hal. 63; dan dihasankan oleh Asy-Syaikh Al-Albaaniy]
- Alquran dan Terjemahannya*. 1971. Khadim al Harmain asy Syaifain, Fahd ibn 'Abd al 'Aziz Al Sa'ud. Saudi Arabia
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1990, Saudi Arabia: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy -Syarif Medinah Munawwarah.
- Andayani, Abdul Majid. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implemenasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ash-Shalaah wa Hukmu Taarikihaa*, hal. 35
- At-Tamhiid*, 9 hal. 238
- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta :Departemen Agama
- Daulay, Putra Haidar. 2009, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2003. *Kurikulum 2004 Pedoman khusus pengembangan Silabus dan Penilain Matapelajaran pendidikan Agama Islam*. Jakarta
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen , Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*. Jakarta: GP. Press.
- Malik, Abdul dkk, 2009. *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta:DEPAG
- Miles, B. Mattew & Huberman, A. Michael . 1992. *Analisis data Kualitatif. Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong . J. Lexy.,2001. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mukni'ah. 2011. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Malang: Ar-Ruzz Media
- Ramayulis dan Samsul. 2009. *Nizar Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia
- Suprayogo, Imam. 2001, *Metodologi Penelitian Sosial -Agama*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Syarh Shahih Muslim*, 1 hal. 146
- Tim Dosen PAI Universitas Brawijaya. 2005. *Pendidikan Agama Islam (Pusat Pembina Agama (PPA) UB*
- Wahyuddin dkk, 2009. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: Kalam Mulia

Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....